

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi adalah industri yang mencakup semua pihak yang terkait dengan proses konstruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana konstruksi, juga para pemasok yang bersama – sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industri (Heinrich, 1980). Pekerjaan konstruksi merupakan kompleksitas kerja yang dapat menjadi sumber terjadinya kecelakaan kerja dan pentingnya arti tenaga kerja di bidang konstruksi. Tanggung jawab keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) perusahaan bukan pada pimpinan perusahaan saja tetapi berada pada setiap orang yang terlibat didalam semua kegiatan perusahaan (Rejeki, 2015).

Dampak negatif yang timbul dari proses pembangunan konstruksi yaitu munculnya angka kecelakaan akibat kerja, menurut Pratiwi (2009) hal ini di karenakan pekerjaan jasa konstruksi hampir selalu berada di tempat terbuka, serta memiliki kemudahan akses untuk dimasuki orang yang berbeda, dimana kondisi tersebut tidak mendukung untuk kesehatan dan keselamatan kerja (K3), sehingga berpotensi untuk terjadi kecelakaan.

Menurut Peraturan Menakertrans No. PER.01/MEN/1980 tentang kesehatan keselamatan kerja pada konstruksi bangunan, yaitu dengan semakin meningkatnya pembangunan dengan penggunaan teknologi modern, harus diimbangi pula dengan upaya Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) atau orang lain yang berada di tempat kerja. Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak kasus kecelakaan yang terjadi menimpa pekerja. Peran dalam K3 Konstruksi yaitu menerapkan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang dan terkait K3 Konstruksi, mengkaji dokumen kontrak dan metode kerja pelaksanaan konstruksi, merencanakan dan menyusun program K3, membuat prosedur kerja dan instruksi kerja penerapan ketentuan K3, melakukan sosialisasi, penerapan dan pengawasan pelaksanaan program, prosedur kerja dan instruksi kerja K3, melakukan evaluasi dan membuat laporan penerapan SMK3 dan

pedoman teknis K3 konstruksi, mengusulkan perbaikan metode kerja pelaksanaan konstruksi berbasis K3, jika diperlukan, melakukan penanganan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta keadaan darurat (Anizar, 2009).

Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 (dua) hal pokok yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa 80%-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia (DepKes-RI, 2014).

DuPond mengungkapkan bahwa, 96% *injuries* (luka) disebabkan oleh *unsafe action*, dan 4% disebabkan oleh *unsafe condition*. *National Safety Council* dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa 87% kecelakaan industri disebabkan oleh *unsafe action*, dan 78% terlibat bahaya mekanis (Dupont, 2005).

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah kegagalan (*human failure*) dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kurang atau tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam menyelamatkan peralatan, bekerja dengan kecepatan yang berbahaya, kegagalan pada peringatan, menghindari atau memindahkan peralatan keselamatan kerja, menggunakan peralatan yang tidak layak, menggunakan peralatan tertentu untuk tujuan lain yang menyimpang, bekerja di tempat yang berbahaya tanpa perlindungan dan peringatan yang tepat, memperbaiki peralatan secara salah, bekerja dengan kasar, menggunakan pakaian yang tidak aman ketika bekerja, dan mengambil posisi kerja yang tidak selamat. Faktor personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya tindakan tidak aman (*unsafe action*). Faktor-faktor personal tersebut antara lain : tingkat kemampuan, kesadaran, pengalaman, pelatihan, kepribadian, beban fisik, usia, kelelahan, motivasi, kecanduan alkohol atau obat-obatan,

penyakit, kecerdasan, tekanan kerja dan kepuasan kerja (Winarsunu, 2008).

Berdasarkan data *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2015, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.

Kasus kecelakaan kerja tahun 2017 khususnya untuk wilayah Jakarta pada pekerjaan Konstruksi meningkat, dari 507 kasus menjadi 555 kasus atau meningkat sebesar 10% (Kemenaker, 2017) .

Berdasarkan konsep perilaku dari Notoatmodjo (2003) dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi *unsafe action* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya pengetahuan, motivasi, jenis kelamin, sifat fisik, dan sebagainya. Sedangkan Faktor eksternal yakni lingkungan baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga, hasil pengukuran terhadap faktor karakteristik ini dapat dijadikan sebuah acuan pengambilan keputusan bagi perusahaan untuk mengurangi terjadinya *unsafe action*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yudhawan, Yusika Vienta & Dwiyantri (2017) di PT Dok dan Perkapalan Surabaya mengenai hubungan *Personal Factors* dengan *unsafe action* pada pekerja pengelasan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal factor* tingkat pengetahuan dan kelelahan yaitu 18,2% (4 orang) melakukan unsafe action rendah, 68,2% (15 orang) melakukan unsafe action sedang dan 13,6% (3 orang) melakukan unsafe action tinggi).

Penelitian dari Septiana (2014) menyatakan tentang faktor yang mempengaruhi *Unsafe Action* pada pekerja di bagian pengantongan urea, di dapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor pengetahuan dengan *unsafe action* dengan kategori sedang sebanyak 53,7% (22 orang) dan kategori tinggi sebanyak 7,3 % (3 orang).

Berdasarkan penelitian dari Ayuning (2017) mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di departemen produksi PT.X didapatkan hasil yaitu dari 63 responden terdapat 47,6% (30 orang) melakukan perilaku tidak aman, faktor yang paling mempengaruhi perilaku tidak aman adalah iklim keselamatan kerja dan kepuasan kerja.

Hasil dari penelitian Delfianda (2012) tentang survey faktor tindakan tidak aman pekerja konstruksi PT Waskita Karya Proyek *World Class University* di UI Depok tahun 2011, dari 93 pekerja yang menjadi responden terdapat sebanyak 41,9% (39 orang) dinyatakan bahwa mereka bekerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Tindakan tidak aman pada pekerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu seperti motivasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti pengawasan, pelatihan K3, peraturan/kebijakan, komunikasi bahaya, dan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil penelitian dari Bacin (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT. Kharisma Cakranusa Rubber Industri, dari 43 pekerja yang menjadi responden terdapat 44,2 % (19 orang) melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Tindakan tidak aman pada pekerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang paling mempengaruhi adalah usia, masa kerja, status kerja, pengetahuan, beban kerja, kelelahan, dan peraturan dan pengawasan K3.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian, diketahui bahwa kecelakaan kerja banyak disebabkan karena *unsafe action* dan oleh karena itu perlu diteliti faktor-faktor penyebab terjadinya *unsafe action* sehingga didapatkan upaya pencegahan yang sesuai dan tepat sasaran sehingga dapat meminimalisir terjadinya *unsafe action* maupun kecelakaan kerja.

PT Iskaba Pratama sebagai perusahaan jasa kontraktor telah menjalankan usaha di bidang instalasi mekanikal dan elektrikal bangunan

sejak tahun 1990. PT Iskaba Pratama adalah kontraktor spesialis mekanikal dan elektrik yang telah memiliki beragam pengalaman seluruh paket pekerjaan mekanikal dan elektrik di berbagai jenis proyek gedung & industri antara lain apartemen, gedung perkantoran, rumah sakit, sekolah, hotel dan pabrik. Tujuan utama dari PT Iskaba Pratama adalah menghasilkan jasa instalasi paket pekerjaan Mekanikal dan Elektrikal yang berkualitas tinggi melalui pengelolaan yang baik secara profesional. Telah mempunyai berbagai macam pengalaman yang beragam memungkinkan PT Iskaba Pratama untuk hasil kinerja efisien dan efektif dari suatu sistem instalasi mekanikal & elektrik.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan pemantauan kepada 10 pekerja di lingkungan konstruksi proyek Apartemen Taman Anggrek Residences, bahwa terdapat 4 dari 10 pekerja pada bagian *finishing* penggerindaan pengaman tangga darurat tidak memakai kaca mata, 4 dari 10 pekerja tidak menggunakan sarung tangan pada saat penggerindaan dan 5 dari 10 pekerja tidak menggunakan *welding face shield* (helm las).

Keadaan dan perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja menimbulkan kecelakaan kerja, ini terbukti dari data kerja di Proyek Tim *Health Safety Environment* (HSE) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan angka kejadian kecelakaan baik itu kecelakaan fatal, sedang ataupun ringan yaitu luka sayatan terkena gerinda sebanyak 18 orang dikarenakan tidak menggunakan sarung tangan, luka akibat tusukan benda tajam sebanyak 23 orang, iritasi mata dan peradangan mata akibat percikan biji las terkena mata sebanyak 12 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman (*unsafe action*) di PT Iskaba Pratama Proyek Apartemen Taman Anggrek Residence tahun 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku keselamatan pekerja dalam mengendalikan angka kecelakaan kerja menjadi hal yang sangat penting dan di butuhkan untuk meminimalisirkan kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja. Akan tetapi, dalam hasil pengamatan observasi peneliti pada tahun 2018, masih banyaknya pekerja yang memiliki perilaku tidak aman yaitu masih terdapat 4 dari 10 pekerja pada bagaian *finishing* penggerindaan pengaman tangga darurat tidak memakai kaca mata, 4 dari 10 pekerja tidak menggunakan sarung tangan pada saat penggerindaan, 5 dari 10 pekerja tidak menggunakan *welding face shield* (helm las), Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman (*unsafe action*) di PT Iskaba Pratama Proyek Apartemen Taman Anggrek *Residence* tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) di PT Iskaba Pratama Proyek Apartemen Taman Anggrek *Residences* tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggrek *Residence* tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran usia para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggrek *Residence* tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggrek *Residence* tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran masa kerja para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggrek *Residence* tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran pengetahuan para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggrek *Residence* tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran kelelahan para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggrek *Residence* tahun 2018?

8. Bagaimana gambaran persepsi pelatihan K3 para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan antara usia dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018?
12. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018?
13. Apakah ada hubungan antara kelelahan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018?
14. Apakah ada hubungan antara persepsi pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran usia para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.

3. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran masa kerja para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018
5. Mengetahui gambaran pengetahuan para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran kelelahan para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran persepsi pelatihan K3 para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
8. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
9. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
10. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
11. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
12. Untuk mengetahui hubungan antara kelelahan dengan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.
13. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence* tahun 2018.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada perusahaan tentang faktor apa saja yang menyebabkan para pekerja melakukan tindakan yang tidak aman di tempat kerja sampai mengakibatkan adanya kejadian kecelakaan kerja, sehingga dapat melakukan intervensi dalam menangani masalah prosedur kerja dan keamanan kerja.

1.5.2. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna mengembangkan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

1.5.3. Bagi Mahasiswa lain / Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian terutama bidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan terutama tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (*unsafe action*) para pekerja di konstruksi.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) pada pekerja. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2018 di PT Iskaba Pratama Proyek Taman Anggek *Residence*. Berdasarkan hasil observasi awal terdapat 4 dari 10 pekerja pada bagian *finishing* penggerindaan pengaman tangga darurat tidak memakai kaca mata 4 dari 10 pekerja tidak menggunakan sarung tangan pada saat penggerindaan dan 5 dari 10 pekerja tidak menggunakan *welding face shield* (helem las). Keadaan dan perilaku tidak aman oleh pekerja tersebut menyebabkan adanya kecelakaan kerja. Berdasarkan data kerja tim HSE dari tahun 2017-2018 menyebutkan terdapat kecelakaan karena luka sayatan sebanyak 18, luka akibat tusukan benda tajam

sebanyak 23 orang, iritasi mata sebanyak 12 orang. Desain penelitian yang di gunakan adalah *studi cross sectoinal* dengan pendekatan kuantitatif.